



Pentingnya Program Imunisasi Bagi Kesehatan Anak Selama Masa Pandemi Di Desa Sukamanis

The Importance Of Immunization Program For Children's Health During The Covid-19 In Sukamanis Village

Nada Khitbatul Padilah¹ Agung Purnama²

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung email: ninadae@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung email : agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Imunisasi adalah sebuah proses yang dapat membuat seseorang kebal dari penyakit, proses ini dilakukan dengan cara pemberian vaksin agar merangsang kepada seluruh sistem kekebalan tubuh supaya terhindar dari penyakit. Pada kondisi pandemi seperti ini menjaga imun serta pemberian vaksin itu hal terpenting apalagi untuk balita yang rentan terkena paparan covid-19. Namun hal itu masih belum dimengerti oleh sebagian masyarakat terutama oleh ibu-ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan pengabdian mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi menemukan bahwa kesadaran masyarakatnya mengenai pentingnya imunisasi masih kurang bahkan dapat dikatakan sangatlah rendah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu yang sudah mempunyai anak mengenai pentingnya imunisasi pada anak-anak terutama usia balita. Metode yang digunakan dalam pengabdian kami yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Pendekatan pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat diantaranya: 1) tahap perencanaan pengabdian; 2) tahap persiapan pengabdian; 3) tahap pelaksanaan pengabdian; 4) tahap evaluasi pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini, diperoleh kesimpulan bahwa sebelum pemberian sosialisasi rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 50% dan setelah diberikan sosialisasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata sebesar 85%.

Kata Kunci: Imunisasi, Kesehatan, *Covid-19*

Abstract

Immunization is a process by which a person is made immune to any infection of the disease, this process is carried out by giving a vaccine to stimulate your immune system to prevent disease. In the midst of current pandemic conditions, it is important to maintaining body immunity and giving vaccines especially for toddlers who are vulnerable to exposure to COVID-19. Nevertheless, it is still not understood by some people, especially by mothers who have toddlers. Community service activities through the empowerment of people in Sukamanis village, Kadudampit, Sukabumi Regency found that public awareness of the importance of immunization is still lacking. The purpose of community service activities is to help raise public awareness especially of mothers with children about the importance of immunization of children, especially toddlers. The method used in our service is based on community empowerment (sisdamas). The service approach through community empowerment includes: 1) service planning stage; 2) service preparation stage; 3) service implementation stage; 4) service evaluation stage. The methods used in this socialization activity are lectures, discussions, and questioners. The results of this service was concluded that before giving socialization the average level of knowledge of mothers under five was 50% and after being given socialization there was a very significant increase, with an average of 85%.

Keywords: *Immunization, Health, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan terutama untuk tubuh sehat dan untuk hidup lebih produktif, memiliki tubuh yang sehat akan memudahkan kita beraktivitas seperti dimana pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini tentunya kita harus lebih menjaga kesehatan agar terhindar dari paparan virus yang saat ini sedang ramai diperbincangkan.

Pandemi *Covid-19* atau lebih dikenal sebagai pandemi corona virus, virus ini merupakan turunan dari *coronavirus disease* baru yang pertama kali dideteksi berasal dari kota Wuhan China pada Desember 2019, virus ini ditularkan melalui kontak langsung baik melalui sentuhan orang yang terinfeksi ataupun dari percikan saluran napas orang yang sudah terinfeksi. Dan pada saat ini virusnya pun sudah menyebar luas ke berbagai negara dan salah satunya adalah negara Indonesia.

Pemerintahan Indonesia telah menerbitkan buku yang berisikan tentang kesiapsiagaan menghadapi infeksi (Novel Corona virus) sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari *Covid-19*, namun berita mengenai orang-orang yang terjangkit virus tersebut semakin tersebar membuat panik masyarakat Indonesia. Sehingga pemerintahan Indonesia melakukan berbagai macam upaya lainnya serta

kebijakan untuk melakukan pencegahan virus *Covid-19*, langkah-langkah perlindungan yang diterapkan kepada masyarakat adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan upaya pemerintah saat ini pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Salah satu provinsi di Indonesia yang telah menerapkan berbagai upaya program pencegahan *Covid-19* ini adalah Provinsi Jawa Barat tepatnya Kota Sukabumi yang sudah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Berbagai aturan telah terlaksana dengan baik sehingga beberapa daerah yang ada di Kota Sukabumi sudah bisa mulai beraktivitas, namun tetap saja ada beberapa daerah yang belum menjalankan aturan atau program kesehatan dengan baik terutama di bagian Kabupaten Sukabumi tepatnya daerah Desa Sukamanis.

Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang salah satu contohnya dalam bidang kesehatan. Pengaruh pandemi *covid-19* dalam bidang kesehatan yaitu tingkat kesehatan menurun karena banyak yang terpapar *covid-19* dan banyak masyarakat yang stress karena khawatir dan takut tertular virus corona sehingga membuat sistem imun semakin menurun.

Oleh sebab itu khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah warga di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Setelah kita melakukan observasi lapangan di Desa Sukamanis kita dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam bidang kesehatan salah satunya yaitu masyarakat Desa Sukamanis kurang memperhatikan betapa pentingnya imunisasi bagi anak apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Sebab imunisasi merupakan upaya efektif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit dengan pemberian vaksin. Imunisasi ini sebagai bentuk vaksinasi di tengah pandemi *Covid-19* yang tetap harus dilakukan terutama untuk bayi dan anak agar tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Layanan imunisasi menghadapi tantangan berat pada tahun 2020, terutama saat pandemi *COVID-19* yang menyebabkan gangguan global paling luas dan terbesar dalam sejarah baru-baru ini. Meskipun lintasan cakupan terbaru mengarah pada pemulihan di beberapa wilayah, kombinasi layanan imunisasi yang tertinggal, penularan virus *Covid-19* yang terus berlanjut, dan kesenjangan yang terus-menerus dalam cakupan vaksin sebelum pandemi masih membuat jutaan anak kurang divaksinasi atau tidak divaksinasi. Memperkuat sistem data imunisasi rutin akan sangat penting untuk meminimalkan risiko wabah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Hal ini juga dapat menjangkau anak-anak yang melewatkan imunisasi selama pandemi.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sukamanis agar memperhatikan kesehatan anak yaitu dengan cara mengikuti program imunisasi di beberapa posyandu yang berada di Desa Sukamanis. Posyandu Cendrawasih merupakan salah satu posyandu yang berada di Desa

Sukamanis yang mengikuti program imunisasi dimana program tersebut dipandu oleh ibu bidan Ida Rohayati, S.Tr. Keb.

Berdasarkan tinjauan teori-teori yang ada, imunisasi yaitu suatu proses untuk menaikkan tingkat kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit dengan memberikan "infeksi ringan" yang tidak berbahaya tetapi cukup untuk mempersiapkan suatu respon kekebalan, sehingga ketika ia nanti terkena penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit. (Ranuh dkk., 2017). Bayi hingga satu tahun menerima imunisasi dasar. Diantaranya imunisasi hepatitis B, polio, TBC, difteri, batuk rejan, tetanus, pneumonia dan meningitis, serta campak (Kemenkes RI, 2017). Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan dan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang cepat, disertai dengan perubahan kebutuhan nutrisi (Notoatmodjo, 2011).

Tujuan dalam pemberian imunisasi antara lain : 1) Meningkatkan kualitas hidup anak sehingga tidak terkena penyakit; 2) Meningkatkan nilai kesehatan orang disekitarnya; 3) Menurunkan angka morbiditas, mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapat eradikasi suatu penyakit dari suatu daerah atau negeri (Ranuh dkk, 2017).

Untuk itu, kami tertarik untuk membuat laporan artikel ini dengan judul **"PENTINGNYA PROGRAM IMUNISASI BAGI KESEHATAN ANAK SELAMA MASA PANDEMI DI DESA SUKAMANIS"** agar dapat memberikan pemahaman bagi kita semua sebagai pembaca bahwa pemberian imunisasi terhadap anak itu sangatlah penting.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kami berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas). Teori pemberdayaan masyarakat, yang sejalan dengan Subejo dan Supriyanto (2004: 41), mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya sadar untuk mempromosikan perencanaan, pengambilan, dan pengelolaan sumber daya lokal masyarakat lokal melalui tindakan dan jaringan kolektif, sehingga pada akhirnya dapat menjadi secara ekonomi dan ekologis dan mampu secara sosial dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan kebutuhan utama, yang dapat diibaratkan sebagai sebuah gerbong yang membawa warganya menuju kesinambungan ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat sekitar meliputi lingkungan produksi, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, dan lingkungan ekologi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah adalah suatu cara menjelaskan dan menjelaskan secara lisan suatu gagasan, pengertian atau informasi kepada masyarakat di Desa Sukamanis dalam rangka memperoleh informasi tentang kesehatan. Ceramah ini

disampaikan oleh seorang pakar yang memahami pentingnya kesehatan, terutama pentingnya imunisasi anak di masa pandemi.

Metode diskusi adalah interaksi antara dua orang atau lebih/kelompok. Komunikasi antar kelompok biasanya berupa pengetahuan atau pengetahuan dasar, yang pada akhirnya akan memberikan pengertian yang baik dan benar. Kegiatan diskusi ini dilakukan antara masyarakat Desa Sukamanis, tamu undangan dengan narasumber mengenai pentingnya imunisasi di masa pandemi untuk menjaga kesehatan anak.

Metode tanya jawab merupakan metode terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang bersamaan terjadi dialog antara narasumber dan juga audiensnya.

Berikut merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebelum sampai dilaksanakannya kegiatan sosialisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Menemui rumah bidan di Desa Sukamanis.
2. Mendatangi rumah kader di Desa Sukamanis, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hambatan mengenai kesehatan di Desa Sukamanis.
3. Melakukan kunjungan saat diadakannya posyandu di Desa Sukamanis, serta melihat langsung kondisi ibu dan anaknya.
4. Mengumpulkan ibu-ibu kader.
5. Mengundang ibu-ibu serta anaknya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Perencanaan Pengabdian

Setelah melakukan observasi selama beberapa hari, kami menemukan bahwa sebagian masyarakat Desa Sukamanis masih kurang peduli terhadap Imunisasi terhadap balita terutama di tengah pandemi Covid-19. Oleh sebab itu kami memutuskan untuk membuat sebuah acara sosialisasi yang berfokus pada bidang kesehatan terutama mengenai pentingnya program imunisasi bagi anak di masa pandemi ini.

Pada tahapan ini dilakukan dengan memulai menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan di Desa Sukamanis tepatnya pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat setempat terutama pada kondisi anak-anak, maka dari itu kami melakukan perencanaan yang berhubungan dengan pentingnya imunisasi pada anak-anak terutama balita untuk menyadarkan ibu-ibu yang sudah mempunyai anak.

Untuk itu kami melakukan observasi diantaranya dengan mendatangi rumah ibu kader Desa Sukamanis. Kedatangan kami ke rumah ibu kader adalah untuk meminta bantuannya mengkoordinir warga Desa Sukamanis terkhusus ibu-ibu yang memiliki anak balita.

Setelah itu kami mendatangi Ibu bidan Ida Rohayati selaku tenaga medis di Desa Sukamanis untuk dimintai bantuan sebagai narasumber di acara sosialisasi yang akan kami laksanakan tepatnya pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 10.00 di Aula Desa Sukamanis.

Sebelum melaksanakan sosialisasi, tidak lupa kami juga memohon izin terlebih dahulu kepada kepala Desa Sukamanis. Dan pihak desa pun mengizinkannya dengan sangat baik, karena berdasarkan observasi bahwa ibu-ibu yang memiliki balita seringkali khawatir atau panik, bahkan tidak ingin melakukan imunisasi pada anaknya. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini mampu membantu meningkatkan kesadaran para ibu pemilik balita untuk memberikan imunisasi pada anak-anaknya.

2. Tahap Persiapan Pengabdian

Penyusunan rencana yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan tenaga kerja yang ada, yang paham mengenai kesehatan terutama paham mengenai pentingnya program imunisasi bagi anak. Pertama-tama kita memulai dengan mengatur rencana terkait tugas setiap anggota, pembagian tugas berjalan dengan cukup baik. Selain itu mempersiapkan tenaga pelaksana dan pendukung yang meminta bantuan dari bagian masyarakat. Menyiapkan masker sesuai dengan jumlah orang yang akan hadir, hand sanitizer, serta tempat mencuci tangan. Beberapa hari sebelum acara dimulai, kami terlebih dahulu memberikan informasi terkait acara yang akan kami selenggarakan dengan membuat sebuah pamflet, sebagai berikut:



Gambar 1. Pamflet Seminar Kesehatan

3. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan pengabdian. Sebagai mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian diharapkan memberikan bimbingan juga kepada masyarakat sesuai kebutuhan diantaranya untuk selalu menjaga kesehatan dalam rangka mencegah terjangkit Covid-19. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai betapa pentingnya program imunisasi di masa pandemi untuk menjaga kesehatan anak, kemudian membagikan masker sambil mengingatkan masyarakat agar selalu menggunakan masker walaupun di lingkungan desa sendiri.

4. Tahap Evaluasi Pengabdian

Dalam tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan setelah acara sosialisasi kepada masyarakat Desa Sukamanis dilaksanakan. Dalam tahap evaluasi ini kami mengevaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sendiri, kemudian melihat bagaimana respon dari masyarakat, antusias dan seberapa bermanfaatnya bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, setelah masuk tahap evaluasi ini ternyata masih terdapat beberapa kendala yang kami hadapi contohnya seperti kurangnya antusias dari masyarakat dan juga kurangnya kesadaran betapa pentingnya sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Sukamanis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, ditemukan beberapa masalah mengenai bidang kesehatan salah satunya masyarakat Desa Sukamanis kurang memperhatikan betapa pentingnya program imunisasi bagi anak.

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, Kami melakukan upaya untuk menyadarkan masyarakat Desa Sukamanis agar mereka dapat memperhatikan anaknya supaya ikut serta dalam program imunisasi pada anak-anak dengan cara memberikan sosialisasi. Sosialisasi ini dilaksanakan karena kurangnya kesadaran para ibu yang memiliki balita akan pentingnya program imunisasi pada anak guna mencegah penyakit yang berbahaya pada masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan banyaknya anak yang setelah melakukan imunisasi, tubuh mereka menjadi bintik-bintik merah dan gatal-gatal. Sehingga ibu-ibu pemilik balita merasa panik dan memutuskan untuk tidak melakukan imunisasi lagi.

Pelaksanaan sosialisasi kesehatan di Aula Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang bertemakan "Pentingnya Imunisasi Bagi Balita di Masa Pandemi" yang dipaparkan oleh bidan Ida Rohayati, S.Tr. Keb selaku bidan di daerah Desa Sukamanis berjalan dengan lancar. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan seminar atau sosialisasi kesehatan



Gambar 3. Foto bersama dengan bidan Ida Rohayati, S.Tr.Keb

Sosialisasi ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa serta mahasiswa. Peserta sangat antusias saat mengikuti kegiatan sosialisasi ini, terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya pada saat sesi tanya jawab.

Setelah dilaksanakan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu-ibu yang memiliki balita bahwa betapa penting imunisasi pada anak sejak dini sebagai pencegahan penyakit berbahaya di masa mendatang..

Imunisasi yang diberikan pada anak dibagi menjadi lima bagian, diantaranya yaitu: imunisasi hepatitis B yang diberikan pada anak usia 0 - 7 hari, imunisasi BCG yang diberikan pada anak usia 0 - 1 bulan, imunisasi DPT (difteri, pertusis, tetanus) yang diberikan pada anak usia 2 - 11 bulan, imunisasi polio yang diberikan pada anak usia 0 - 11 bulan, dan imunisasi campak yang diberikan pada anak usia 9 - 11 bulan.

Pemberian kelima imunisasi tersebut dilakukan untuk mencegah penyakit-penyakit di atas, seperti penyakit TBC, hepatitis, DPT (difteri, pertusis, tetanus), polio, dan campak, yang mana penyakit tersebut biasa menyerang orang dewasa. Oleh karena itu, imunisasi sangat penting dilakukan sebagai pencegahan dini dari penyakit-penyakit yang berbahaya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu balita di Desa Sukamanis sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya kesehatan di masa pandemi diperoleh hasil sebelum pemberian sosialisasi rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 50% dan setelah diberikan sosialisasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata sebesar 85%.

Setelah diberikan beberapa materi mengenai pentingnya program imunisasi pada anak sejak dini serta dampak buruknya jika tidak melakukan imunisasi, para ibu menjadi tahu bahwa imunisasi sangat penting untuk dilakukan sebagai pencegahan penyakit yang berbahaya dan setelah imunisasi dilakukan memang terdapat beberapa efek samping seperti bintik-bintik merah dan gatal-gatal, semua itu merupakan hal yang biasa dan akan sembuh kembali. Dengan mengetahui efek samping dari imunisasi, membuat ibu-ibu pemilik balita semakin sadar bahwa semua itu tidak seburuk yang mereka bayangkan dan ibu-ibu yang sebelumnya takut atau khawatir bahkan tidak mau memberikan imunisasi pada anaknya, kini mereka tidak khawatir lagi karena tersadarkan dengan materi yang diberikan melalui sosialisasi.

Sebelum sosialisasi ditutup, tidak lupa kami membuka sesi tanya jawab untuk para peserta yang masih bingung atau penasaran mengenai sosialisasi ini dan berikut merupakan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh para peserta:

Table 1. Pertanyaan yang diajukan pada saat pelaksanaan seminar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah imunisasi ini sama dengan vaksinasi yang ada saat ini?	Imunisasi dengan vaksinasi itu sebenarnya sama saja, karena tujuannya pun sama yaitu untuk meningkatkan kekebalan imun tubuh. Pada dasarnya pemberian imunisasi dan vaksin itu adalah memasukan virus atau bakteri yang dilemahkan

		kedalam tubuh, sehingga tubuh dapat membuat antibodi nya sendiri.
2	Bagaimana jika pemberian imunisasi pada anak tidak lengkap, dan tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan, apakah ada efek sampingnya atau tidak?	Jika pemberian imunisasi pada anak tidak lengkap dan tidak sesuai jadwal, diusahakan harus segera melengkapi imunisasinya supaya tumbuh kembang pada anak tidak terganggu dan anak bisa tumbuh dengan kondisi sehat.
3	Bagaimana cara membedakan imunisasi yang asli dan yang palsu dan bagaimana cara menghindari dari pemberian imunisasi palsu?	Untuk terhindar dari imunisasi palsu kita dapat mengikuti program imunisasi yang diadakan oleh posyandu terdekat karena itu langsung dari Dinas Kesehatan, jadi dapat meminimalisir terjadinya pemberian imunisasi palsu.

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak berusia 12-23 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu.

Banyak hal yang dapat menyebabkan minimnya cakupan imunisasi anak di Indonesia. Beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang pentingnya imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Masih banyak masyarakat yang menganggap imunisasi dapat menyebabkan anak menjadi demam. Hal ini menjelaskan mengapa pengetahuan yang minim tentang imunisasi berperan penting dalam kelengkapan imunisasi. Selain itu sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar merupakan dua faktor yang turut berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi. Pelayanan yang baik dari petugas

kesehatan yang bersikap ramah, baik dan selalu memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kedatangan orangtua ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga juga sangat berperan penting dimana lingkungan dapat mendukung dan mempengaruhi sikap orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Selain itu, sikap petugas kesehatan terhadap penyelesaian imunisasi dasar dan dukungan keluarga juga merupakan dua faktor yang mempengaruhi penyelesaian imunisasi. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas kesehatan yang ramah, baik dan selalu memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi akses orang tua terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga juga memegang peranan penting, karena lingkungan dapat mendukung dan mempengaruhi sikap orang tua terhadap vaksinasi anaknya.

Setelah kami analisis secara mendalam, bahwa pemberian sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi ini ternyata berpengaruh besar terhadap pengetahuan masyarakat Desa Sukamanis. Masyarakat menjadi sadar jika pemberian imunisasi terhadap anaknya itu sangatlah penting diberikan supaya tumbuh kembang anaknya tidak terhambat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Gaya hidup sehat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur, sehingga menjadi kebiasaan dalam hidup yang dilakukan terus-menerus dengan lebih memperhatikannya hal-hal yang mempengaruhi kesehatan tubuh, baik dari makanan dan minumannya, olahraga, dan istirahat yang cukup. Seseorang yang melakukan gaya hidup sehat selalu berusaha untuk melakukan setiap aktivitasnya serta selalu teratur dan seimbang dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Mengamalkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mempunyai banyak kebermanfaatannya untuk tubuh manusia agar lebih sehat.

Apabila menerapkan langkah yang benar, maka pengaruh positif yang dirasakan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan dapat mencegah dari serangan berbagai macam penyakit, baik dari yang ringan sampai penyakit yang kronis. Oleh sebab itu, kesehatan sangatlah penting untuk kebahagiaan hidup. Syarat utama menikmati kebahagiaan dalam hidup ini adalah saat mereka memiliki kesehatan jasmani dan rohani.

Imunisasi sangat penting diberikan pada anak usia dini, yakni usia 0 – 2 tahun. Hal ini dilakukan sebagai pencegahan penyakit-penyakit berbahaya yang biasanya menyerang pada usia dewasa nanti. Imunisasi dibagi ke dalam lima bagian, diantaranya yaitu: imunisasi hepatitis B, imunisasi BCG, imunisasi DPT (difteri, pertusis, tetanus), imunisasi polio, dan imunisasi campak. Imunisasi hepatitis B diberikan

sebagai pencegahan penyakit hepatitis yang diberikan pada anak usia 0 – 7 hari, imunisasi BCG diberikan pada anak usia 0 – 1 bulan sebagai pencegahan penyakit TBC, imunisasi DPT sebagai pencegahan penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan pada anak usia 2 – 11 bulan, imunisasi polio diberikan pada anak usia 0 – 11 bulan sebagai pencegahan penyakit polio, dan pemberian imunisasi campak pada anak usia 0 – 11 bulan sebagai pencegahan penyakit campak.

Jika imunisasi dilakukan secara terlambat atau tidak tepat waktu, maka hal itu diizinkan. Karena seperti kata pepatah, “lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”. Tetapi, lebih baik dilakukan pada usia yang seharusnya mendapatkan imunisasi agar proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik dan tidak ada gangguan apapun.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka kami dari Kelompok KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

Menerapkan pola hidup sehat sangat baik untuk menjaga kekebalan tubuh, minum jamu empon-empon juga dapat menyehatkan tubuh, dan menanam jamu empon-empon dapat menghemat biaya.

Menerapkan gaya hidup yang sehat dengan melakukan olahraga minimal 1 jam dalam sehari.

Pastikan memberikan imunisasi pada anak dengan tepat waktu.

Tidak mudah panik (pada para ibu) jika terjadi demam pada anak yang sudah melakukan imunisasi.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel lain yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan suka cita kami haturkan kepada segenap pihak yang telah mensukseskan kegiatan sosialisasi dengan tema “Pentingnya Imunisasi di Masa Pandemi Untuk Menjaga Kesehatan Anak” Pada Masyarakat Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat” kepada:

1. Agung Purnama, S.Pd.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Ade Irawan, selaku Kepala Desa Sukamanis.

3. Ida Rohayati, S.Tr. Keb
4. Ilik, selaku Ketua Kader Desa Sukamanis
5. Seluruh anggota KKN 190 Desa Sukamanis
6. Dan seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi

G. DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, C., Yulianto, E., Afifah, E. N., Tasikmalaya, U. M., & Siliwangi, U. (2021). SOSIALISASI DALAM RANGKA MEMELIHARA KESADARAN WARGA PADA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 272–276. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.676>

Astuti, A. D. (2010). *Kesehatan Umum*. 6(02), 28–29.

Dewi, R., & Apriliani, I. (2020). Studi Fenomenologi Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Covid-19. *Real in Nursing Journal*, 4(1), 44–49.

Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>

Rahmayanti, R., Wahyuni, F., Yazia, V., Handayani, D., & Hasni, H. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Di Panti Aisyiyah Lubuk Minturun. *Abdimas Galuh*, 2(2), 158. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4057>

Ranuh. (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. In Badan Penerbit Ikatan.

Septianto, A., Wahyu, W., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah, J. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6390>

Styawati, S., & Ariany, F. (2021). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Balita/Batita di Tengah Covid-19 Berbasis Mobile. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(4), 490. <https://doi.org/10.32493/informatika.v5i4.7067>

Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalala. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>